

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Pendekatan Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tipe penelitian ini menurut Bugdon dan Taylor dalam Moleong (2007:4) berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, di mana data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan tersebut berupa kata-kata hasil wawancara, gambar, catatan di lapangan, foto, dokumen pribadi, dengan kata lain metode deskriptif menggambarkan suatu fenomena yang ada dengan jalan memaparkan data secara kata-kata, dan gambar. Maksud penulis menggunakan metode tersebut untuk mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman menyeluruh dan mendalam tentang Implementasi program peningkatan partisipasi pria dalam praktik KB di kota Bandar Lampung.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempertajam penelitian maka dalam penelitian kualitatif perlu menetapkan fokus. Spradley dalam Sugiyono (2010:208) menyatakan bahwa *A focused refer to a single cultural domain or a few related domains* maksudnya adalah bahwa, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.

Sementara itu, Moleong (2007:97) mengatakan bahwa fokus penelitian pada dasarnya merupakan masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya. Fokus penelitian sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena dapat memberikan batasan dalam studi dan pengumpulan data, sehingga peneliti dapat lebih fokus memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian dan data yang diperoleh akan lebih spesifik. Adapun fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Implementasi Program Keluarga Berencana Bagi Pria di Kota Bandar Lampung (Analisis Peraturan Kepala BKKBN Nomor.145/HK.010/B5/2009 tentang Peningkatan Partisipasi Pria), dengan menganalisis:

1) Ukuran dan tujuan kebijakan,

Hal ini menunjuk pada apakah tujuan program peningkatan partisipasi pria dalam praktik KB sudah realistis untuk dilaksanakan pada masyarakat dan apakah para pelaksana sudah mengerti betul terhadap ukuran dan tujuan dari peningkatan partisipasi pria dalam praktik KB ini.

2) Sumber daya

Sumber daya yang dimaksudkan yaitu sumber daya manusia untuk melaksanakan program peningkatan partisipasi pria dalam praktik KB dengan melihat jumlah, kecakapan akademik yang bentuk kongkritnya meliputi tingkat pendidikan, jenis latihan yang pernah diikuti, serta kemampuan mengkomunikasikan sebuah kebijakan. Disamping itu juga menunjuk kepada dana yang dialokasikan untuk memperlancar proses

implementasi Program KB khususnya dalam mendukung peningkatan partisipasi pria dalam praktik KB.

3) Karakteristik agen pelaksana

Karakteristik agen pelaksana menunjuk pada bagaimana para pelaksana program peningkatan partisipasi pria dalam praktik KB bisa mempengaruhi kinerja implementasi kebijakan dan apakah agen yang dilibatkan sudah sesuai dengan cakupan atau luas wilayah implementasi kebijakan. Agen pelaksana meliputi organisasi formal dan organisasi informal.

4) Sikap/kecenderungan (*disposition*) para pelaksana

Sikap Pelaksana menunjuk pada bagaimana sikap penerimaan atau penolakan para pelaksana untuk menaati, menerapkan peraturan, dan instruksi yang ditetapkan dalam program peningkatan partisipasi pria dalam praktik KB di Kota Bandar Lampung.

5) Komunikasi antar organisasi dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan.

Hal ini menunjuk pada Koordinasi antar pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi program peningkatan partisipasi pria dalam praktik KB di Kota Bandar Lampung.

6) Lingkungan Ekonomi, Sosial dan Politik

Hal ini menunjuk pada sejauhmana kondisi ekonomi dan sosial masyarakat akan mempengaruhi implementasi program peningkatan partisipasi pria dalam praktik KB di Kota Bandar Lampung serta bagaimana elit-elit mendukung tercapainya program tersebut.

2. Faktor-faktor yang menghambat terselenggaranya implementasi program peningkatan partisipasi pria dalam praktik KB di Kota Bandar Lampung

C. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi menurut Moleong (2007:128) merupakan cara terbaik yang ditempuh dengan mempertimbangkan substansi dan menjajaki lapangan dan untuk mencari kesesuaian dengan melihat kenyataan di lapangan. Sementara itu, geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dipertimbangkan dalam menentukan lokasi penelitian. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*) yaitu dilakukan di Kota Bandar Lampung, pada :

1. Badan Koordinasi Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bandar Lampung. Pemilihan lokasi ini didasarkan dengan alasan, yaitu Badan Koordinasi Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bandar Lampung merupakan organisasi yang mengimplementasikan program keluarga berencana di Kota Bandar Lampung. Dari BKKBPP ini didapatkan informasi mengenai pelaksanaan program keluarga berencana di kota Bandar Lampung dan partisipasi pria di Kota Bandar Lampung dalam praktik KB.
2. Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung, alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan Kecamatan ini merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jumlah peserta KB aktif pria tertinggi dari 20 Kecamatan yang ada di Bandar Lampung pada tahun 2014. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti implementasi program KB di kecamatan ini serta faktor penghambat peningkatan partisipasi pria dalam praktik KB di Kecamatan ini.

3. Kecamatan Kedaton Bandar Lampung, alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan Kecamatan ini memiliki jumlah penduduk yang cukup tinggi tetapi memiliki jumlah peserta KB aktif pria yang cukup rendah dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti implementasi program KB di kecamatan ini serta faktor penghambat peningkatan partisipasi pria dalam praktik KB di Kecamatan ini.

D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta yang ada, merupakan hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata atau citra. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer yaitu berupa kata-kata dan tindakan informan serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian yang kesemuanya berkaitan dengan permasalahan, pelaksanaan, dan merupakan hasil pengumpulan peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian. Secara aplikatif data primer ini diperoleh peneliti selama proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi terhadap Implementasi Program Keluarga Berencana Bagi Pria di Kota Bandar Lampung (Analisis Peraturan Kepala BKKBN Nomor.145/HK.010/B5/2009 tentang Peningkatan Partisipasi Pria) Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1. Daftar Informan yang Berkaitan dengan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1	Nurlaily Mansyur, S.H	Kepala Bidang Keluarga Berencana BKKBPP Kota Bandar Lampung
2	Ansori Abuhasan, S.H	Kepala Bidang Data dan Informasi BKKBPP Kota Bandar Lampung
3	Muhammad Yusuf, S.E	Koordinator PLKB Kecamatan Panjang
4	Drs.Dzahri	Koordinator PLKB Kecamatan Kedaton
5	Riyanti	PLKB Kelurahan Sukamenanti
6	Parlina, Amd	PLKB Kelurahan Karang Maritim
7	Riyanto	Konselor di Kecamatan Panjang
8	Rahman	Tokoh Masyarakat Kecamatan Panjang
9	Jamal	Tokoh Masyarakat Kecamatan Kedaton
10	Agus dan Lia	Pasangan Usia Subur (PUS) yang Menggunakan MOP di Kecamatan Kedaton
11	Wisnu dan Tina	Pasangan Usia Subur (PUS) yang Menggunakan MOP di Kecamatan Panjang
12	Syaefuddin dan Nurbiah	Pasangan Usia Subur (PUS) yang belum mengikuti KB Pria di Kecamatan Panjang
14	Handoko dan Sri	Pasangan Usia Subur (PUS) yang belum mengikuti KB Pria di Kecamatan Kedaton
15	Fatahuddin dan Wati	Pasangan Usia Subur (PUS) yang belum mengikuti KB Pria di Kecamatan Kedaton

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi dari data primer. Data ini dapat berupa sumber tertulis di luar kata dan tindakan, dapat berupa naskah, dokumen resmi, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa undang-undang atau peraturan, surat-surat keputusan, arsip-arsip, laporan kegiatan, dan foto-foto di lapangan yang berkaitan dengan tema penelitian yang diteliti. Dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Daftar Dokumen yang Berkaitan dengan Penelitian

No	Dokumen-Dokumen	Substansi
1.	Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009	Berisi tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
2.	Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2010	Berisi tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
3.	Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 25 Tahun 2008 tanggal 11 Februari 2008	Berisi tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Koordinasi Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bandar Lampung
4.	Keputusan Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bandar Lampung Nomor 800/312/21/2011	Berisi tentang Rencana Strategis (Renstra) Badan Koordinasi Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kota Bandar Lampung Tahun 2010 - 2015
5	Informasi Kajian Fatwa Vasektomi (MOP)	Berisi tentang MOP dalam pandangan hukum islam

(Sumber : BKKBPP Kota Bandar Lampung)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Proses Memasuki Lokasi Penelitian

Peneliti mendatangi lokasi utama penelitian yang berhubungan dengan penelitian yaitu BKKBPP Kota Bandar Lampung untuk memperoleh berbagai informasi dan gambaran tentang Implementasi Program peningkatan partisipasi pria dalam praktik KB di Kota Bandar Lampung.

2. Ketika Berada di Lokasi Penelitian (*Getting Along*)

Peneliti berusaha melakukan hubungan secara pribadi yang akrab dengan subjek penelitian, mencari informasi dan berbagai sumber data yang lengkap

dan berusaha menangkap makna inti dari berbagai informasi yang diterima serta fenomena yang diamati.

3. Pengumpulan Data (*Logging In Data*)

Peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengamatan (observasi)

Pengamatan digunakan untuk memperoleh data yang berupa deskripsi faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi dan berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun observasi yang peneliti lakukan yaitu mengamati secara langsung kegiatan dan perilaku *stakeholder* yang terlibat dalam implementasi program peningkatan partisipasi pria dalam praktik KB di Kota Bandar Lampung.

b. Wawancara mendalam (*indepht interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) atau informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Teknik ini digunakan untuk menjaring data-data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*). Pada penelitian ini informan yang diwawancarai adalah para *stakeholder* yang

terlibat dalam implementasi program peningkatan partisipasi pria dalam praktik KB di Kota Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik ini digunakan untuk menghimpun berbagai data sekunder yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen-dokumen tertulis seperti surat-menyurat, notulensi rapat, berita acara, dan dokumen yang berupa foto-foto. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian dan dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton dalam Moleong (2007:280), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intensif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:246) terdapat tiga komponen analisis data yaitu:

1. Reduksi Data (*reduction data*).

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian

kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan selanjutnya direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Pada tahapan ini, peneliti memilah-milah mana data yang berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian Implementasi Program Peningkatan Partisipasi Pria dalam Praktik KB di Kota Bandar Lampung dan mana yang bukan. Kemudian peneliti memisahkan data yang tidak perlu dan memfokuskan data yang benar-benar berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*).

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang berguna untuk memudahkan peneliti memahami gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, bagan, foto atau gambar dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan atau memaparkan hasil temuan dalam wawancara terhadap informan yang memahami Implementasi Program Peningkatan Partisipasi Pria dalam Praktik KB di Kota Bandar Lampung, serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data.

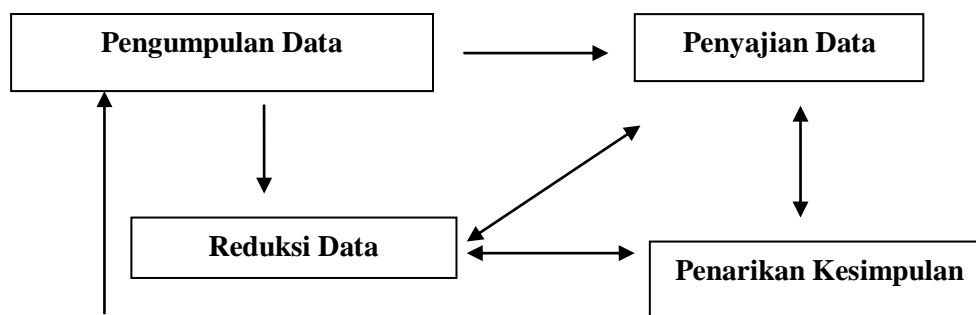
3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi

penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, yang kemudian dituangkan dalam kesimpulan. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi hasil penelitian. Kesimpulan akhir dalam penelitian ini berupa teks naratif yang mendeskripsikan proses Implementasi Program peningkatan partisipasi pria dalam praktik KB di Kota Bandar Lampung, yang terdiri dari pelaksanaan program dan faktor-faktor yang menghambat Implementasi Program peningkatan partisipasi pria dalam praktik KB di Kota Bandar Lampung.

Berikut ini adalah gambar dari analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman. Gambar tersebut akan memberikan gambaran bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan pengambilan data. Proses tersebut akan berlangsung secara terus menerus sampai data yang ditemukan sudah jenuh.

Bagan 3.1. Analisis Data Model Interaktif



(Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:247))

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Moleong (2007:324) mengemukakan bahwa untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu dalam pemeriksaan data dan menggunakan kriteria:

1. Teknik Pemeriksaan Kredibilitas Data

Kriteria ini memiliki beberapa fungsi, yaitu pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai.

Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataannya ganda yang sedang diteliti.

Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu:

a) Triangulasi

Menurut Moleong (2007:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lain. Denzin dalam Moleong (2007:330-331) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan yaitu, triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori. *Triangulasi sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. *Triangulasi metode* meliputi pengecekan beberapa teknik pengumpulan data, dan sumber data dengan metode yang sama. *Triangulasi penyidik*, dilakukan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan derajat kepercayaan dengan menggunakan cara triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil wawancara kepada sumber yang berbeda. Informan tersebut berasal dari elemen yang berbeda. Informan-informan tersebut, yaitu dari pihak BKKBPP Kota Bandar Lampung, Koordinator Penyuluh KB Kecamatan Panjang dan Kedaton, Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), konselor, tokoh masyarakat, serta Pasangan Usia Subur (PUS) yang telah dan belum menggunakan MOP dan Kondom di Kecamatan Panjang dan Kedaton.

b) Kecukupan referensial

Kecukupan referensial adalah mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Kecukupan referensial ini peneliti lakukan dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian, baik melalui literatur buku, arsip, catatan lapangan, foto dan rekaman yang digunakan untuk mendukung analisis data.

2. Teknik Pemeriksaan Keteralihan Data

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan “uraian rinci”, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian setelah dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Peneliti mendeskripsikan atau memaparkan data yang telah diperoleh, baik berupa hasil wawancara, hasil observasi maupun dokumentasi secara transparan dan menguraikannya secara rinci. Pemaparan secara keseluruhan data dilakukan

agar pembaca dapat benar-benar mengetahui permasalahan yang terjadi terkait dengan penelitian.

3. Teknik Pemeriksaan Kebergantungan

Kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*nya, dan untuk mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau tidak, maka peneliti selalu mendiskusikannya dengan pembimbing.

4. Kepastian Data

Menguji kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses. penelitian serta hasil penelitiannya.